

**PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN
PENGUNAAN MATERIAL
PADA *TRIANGGA* ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
OBJEK STUDI : RUMAH TRADISIONAL
DESA WISATA PENGLIPURAN**

TESIS RISET



**Oleh :
Kenny Winardi
8112101019**

**Pembimbing :
Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T. IAI.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

**PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN
PENGUNAAN MATERIAL
PADA *TRIANGGA* ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
OBJEK STUDI : RUMAH TRADISIONAL
DESA WISATA PENGLIPURAN**

TESIS RISET



**Oleh :
Kenny Winardi
8112101019**

**Pembimbing :
Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T. IAI.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN
PENGUNAAN MATERIAL
PADA *TRIANGGA* ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
OBJEK STUDI : RUMAH TRADISIONAL
DESA WISATA PENGLIPURAN**



Oleh :
Kenny Winardi
NPM : 8112101019

Disetujui Untuk Diajukan Sidang Akhir Tesis
Pada Hari/Tanggal : Desember 2023

Pembimbing :

Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T.. IAI.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

HALAMAN PENGESAHAN

**PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN
PENGUNAAN MATERIAL
PADA *TRIANGGA* ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
OBJEK STUDI : RUMAH TRADISIONAL
DESA WISATA PENGLIPURAN**



Oleh :
Kenny Winardi
NPM : 8112101019

Disetujui Untuk Diajukan Sidang Akhir Tesis
Pada Hari/Tanggal : Desember 2023

Pembimbing :

Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T., IAI.

Penguji 1 :

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arc, IAI, LSAI

Penguji 2 :

Ir. Baskoro Tedjo, MSEB, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Kenny Winardi
Nomor Pokok Mahasiswa : 8112101019
Program Studi : Arsitektur, Program Magister
Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul :

**PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN
PENGUNAAN MATERIAL
PADA *TRIANGGA* ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
OBJEK STUDI : RUMAH TRADISIONAL
DESA WISATA PENGLIPURAN**

Adalah benar-benar karya hasil saya sendiri dibawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : Desember 2023


Kenny Winardi
NPM : 8112101019


METERAI TEMPEL
2803CALX020063505



**PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN
PENGUNAAN MATERIAL
PADA TRIANGGA ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI
OBJEK STUDI : RUMAH TRADISIONAL
DESA WISATA PENGLIPURAN**

Oleh: Kenny Winardi NPM 8112101019

Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, MT., IAI

ABSTRAK

Bali merupakan tempat wisata yang sangat terkenal di mancanegara. Tradisi Bali menjadikan Pulau Bali sebagai daya tarik wisata. Bali memiliki keunikan pada Arsitekturnya berdiri berdasarkan *Asta Kosala Kosali* yang menerapkan Filosofi Konsep Agama Hindu yaitu "*Tri Hita Karana*". Konsep *Tri Hita Karana* menurunkan konsep tata ruang secara vertikal yaitu *Tri Angga*, sedangkan secara horizontal *Tri Mandala*. Salah satu destinasi objek wisata di Pulau Bali yaitu Desa Wisata Penglipuran Bali. Desa Penglipuran mengalami perubahan modern dalam arsitektur dan kehidupan sosial desa penglipuran Bali akibat menjadi desa wisata. Seiring dengan perkembangan waktu, fenomena terdapat perubahan fisik arsitektur tradisional dan sosial berubah modern dalam kehidupan tradisi. Kebertahan tradisional terdapat pada fisik arsitektur dengan masih menerapkannya konsep *Tri Hita Karana*, kepercayaan, budaya bali, desa tradisional, tetapi terdapat perubahan modern yang menjadi desa wisata, desa terbuka, tektonika dan informasi, produk material modern/langkanya material asli dan berkembangnya material modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagian-bagian rumah tradisional Bali yang berubah dan bertahan. Penelitian ini menggunakan metoda kualitatif untuk mendapatkan sintesis akhir pada desa di Bali yaitu Bangunan Arsitektur Desa Wisata Penglipuran dengan mengkomparasi sesudah adanya perubahan modern dan kebertahan tradisional pada unsur-unsur *Tri Angga* arsitektur tradisional Desa Wisata Tradisional Bali. Hasil Penelitian ini menemukan dominasi bertahan tradisional pada unsur bentuk serta unsur yang mendominasi perubahan modern yaitu unsur tektonika konstruksi. Penemuan yang tampil pada penelitian ini yaitu bangunan arsitektur tradisional Desa Wisara Penglipuran Bali mengalami kombinasi imitasi.

Kata Kunci : Perubahan Modern, Kebertahan Tradisional, Bentuk, Struktur, Tektonika Konstruksi, Material, Ornamen, Bangunan Arsitektur, Desa Penglipuran



**CHANGE AND PERMANENCY
THE USE OF MATERIALS
IN TRIANGGA BALINESE TRADITIONAL ARCHITECTURE
OBJECT OF STUDY : TRADITIONAL HOUSE OF
PENGLIPURAN TOURISM VILLAGE**

By: Kenny Winardi NPM 8112101019

Mentor: Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, MT., IAI

ABSTRACT

Bali is a very famous tourist spot in foreign countries. Balinese tradition make Bali Island a tourist attraction. Bali is unique in The architecture is based on *Asta Kosala Kosali* who applies a Concept Philosophy Hinduism is "*Tri Hita Karana*". The concept of *Tri Hita Karana* derives the concept of spatial planning vertically namely *Tri Angga*, while horizontally is *Tri Mandala*. One of the tourist destinations on the island of Bali namely Penglipuran Bali Tourism Village. Penglipuran Village is undergoing modern changes in the architecture and social life of Penglipuran village in Bali as a result of being a tourist village. Along with the development of the times, the phenomenon is a change in the physical architecture traditional and social changes modern in the life of tradition. Traditional survival contained in the physical architecture while still applying the *Tri Hita Karana* concept, beliefs, Balinese culture, traditional villages, but there are modern changes that are becoming tourism villages, open villages, technology and information, modern/scarce material products original materials and the development of modern materials. The purpose of this research is to know the parts of a traditional Balinese house that changed and survived. This study uses a qualitative method to get the final synthesis of the village in Bali, namely the Architectural Buildings of the Penglipuran Tourism Village by comparing after the modern changes and traditional survival of the *Tri Angga* elements of the traditional architecture of the Balinese Traditional Tourism Village. The results of this study found that the dominance of traditional forms persists as well as elements that dominate modern changes namely elements of construction technology. The findings that appear in this study are the traditional architectural buildings of Wisara Penglipuran Village, Bali, which experience a combination of imitation.

Keywords : Modern Change, Traditional Survival, Shape, Structure, Construction Technology, Materials, Ornaments, Architectural Buildings, Penglipuran Village



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Y.M.E., karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan tesis ini. Selama proses penulisan tesis ini banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, MT., IAI, selaku dosen pembimbing dan penguji dalam menempuh Tesis yang memberi petunjuk, arahan dan saran yang bermanfaat bagi penyelesaian penulisan tesis ini;
2. Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch, IAI, LSAI., selaku dosen pembahas dan penguji Tesis ini yang memberi kritik dan masukan yang bermanfaat bagi pelengkapan penulisan makalah tesis ini;
3. Bapak Ir. Baskoro Tedjo, MSEB, Ph.D., selaku dosen pembahas dan penguji Tesis ini yang memberikan kritik dan masukan yang bermanfaat bagi pelengkapan penulisan makalah tesis ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Arsitektur Program Magister Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan wawasan yang berharga dalam menunjang penulisan Tesis ini;
5. Bapak Ida Gede Bagus Arimbawa dan Aris selaku teman pendamping saya ketika melakukan penelitian ini, Bapak I Wayan Supat sebagai mantan Bendesa Adat yang telah membantu saya dalam mencari informasi dan konsep mengenai Arsitektur Tradisional Desa Adat Penglipuran serta prinsip membangun berdasarkan *Asta Kosala Kosali*.
6. Orang tuaku tercinta selaku ayah Ratif Sinaro Oeyeng, S.E., S.Th., M.Th dan ibu Swie Hoen Yohanes, S.E., yang sudah memberi semangat dan doa;
7. Kakak dan Adik, Terry Winardi dan Jeanice Winardi yang sudah memberi semangat dan doa;
8. Kekasihku tercinta, Shania Santoso yang sudah memberikan semangat, selalu menemani, serta mendoakan.

Semoga Tuhan senantiasa memberkati dan anugerah-Nya yang berlimpah bagi beliau-beliau yang disebutkan diatas. Sangat disadari dalam menuliskan makalah tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat berguna untuk menyempurnakan. Semoga dalam penyempurnaan tesis ini, ilmu yang disampaikan nantinya dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandung, Desember 2023

Penulis,



Kenny Winardi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Lokasi dan Delenasi Penelitian	6
1.4.1 Kriteria Pemilihan Objek :	6
1.4.2 Kriteria Pemilihan Lokasi :	6
1.4.3 Objek dan Lokasi Penelitian yang dipilih :	7
1.5 Kerangka Konseptual	8
1.6 Jadwal Penelitian Tesis	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 LANDASAN TEORITIK UNTUK MEMAHAMI PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI	11
2.1.a Pengertian Transformasi	12
2.1.b Pengertian Ruang Eksterior-Interior	14
□ Ruang	14
□ Ruang Luar/Eksterior	16

□ Interior/Dalam	17
2.1.c Definisi Arsitektur Tradisional Bali.....	19
2.2 Intisari Bab 2.....	28
BAB 3 BERUBAH DAN BERTAHAN PADA KASUS KAJIAN PRESEDEN.....	29
3.1 Kasus Kajian Preseden Tentang Perubahan dan Kebertahanan.....	29
3.1.1 Transformasi Arsitektur Tradisional Rumah Adat Batak Toba di Toba Samosir.....	29
3.1.2 Transformasi Arsitektur Tradisional Hunian Desa Bayung Gede, Bangli.....	31
3.1.3 Transformasi Arsitektur Tradisional Ulu Ogan, Sumatra Selatan.....	32
3.2 Inti Sari Bab 3.....	33
BAB 4 METODOLOGI UNTUK MENGENALI PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN PADA ARSITEKTUR TRADISIONAL DESA WISATA PENGLIPURAN BALI.....	35
4.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	35
4.2 Intisari Bab 4.....	37
BAB 5 PROFIL DESA WISATA TRADISIONAL PENGLIPURAN BALI.....	41
5.1 Data Geografis Desa Wisata Penglipuran.....	41
5.2 Kondisi Fisik Desa Wisata Penglipuran.....	43
5.3 Keunikan dari Desa Penglipuran.....	46
5.4 Intisari Bab 5.....	52
BAB 6 KEBERTAHANAN TRADISIONAL DAN PERUBAHAN MODERN DALAM PENGGUNAAN MATERIAL PADA BANGUNAN ARSITEKTUR DESA WISATA TRADISIONAL PENGLIPURAN BALI	55
6.1 ANALISIS SAMPEL 1 : Rumah I Wayan Supat.....	56
6.2 ANALISIS SAMPEL 2 : Rumah Nyoman Tantre.....	90
6.3 Intisari Bab 6.....	123

BAB 7 KONSEP DAN STRATEGI MASYARAKAT DESA WISATA PENGLIPURAN BALI DALAM MEMPERTAHANKAN BANGUNAN ARSITEKTUR TRADISIONAL.....	125
7.1 Konsep Masyarakat Dalam Mempertahankan Bangunan Arsitektur Tradisional.....	125
7.2 Strategi Masyarakat Desa Wisata Penglipuran Bali dalam Mempertahankan Bangunan Arsitektur Tradisional.....	129
7.3 Intisari Bab 7.....	133
KESIMPULAN.....	135
8.1 Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	135
8.1.1 Unsur-unsur Tri Angga dalam Konsep Adat Asta Kosala Kosali yang menentukan keberthanan tradisional pada bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran.	135
8.1.2 Unsur-unsur Triangga yang berubah dalam penggunaan material yang modern pada bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali. ..	136
8.1.3 Konsep dan cara/strategi masyarakat setempat dalam mempertahankan tradisional pada Triangga bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali menghadapi desakan perubahan modern.	136
8.2 Temuan Penelitian.....	137
8.2.1 Unsur yang Bertahan	137
8.2.2 Unsur yang berubah.....	137
8.2.3 Konsep dan strategi masyarakat setempat.....	137
8.3 Pemikiran Akhir (<i>After thoughts</i>)	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN 1 : PETA DESA WISATA PENGLIPURAN	143
LAMPIRAN 2 : SUASANA RUMAH ADAT TRADISIONAL	144
LAMPIRAN 3 : SUASANA SAAT PENELITI MELAKUKAN PENELITIAN DI DESA WISATA PENGLIPURAN BALI.....	145

LAMPIRAN 4 : RUMAH ADAT TRADISIONAL BANDUNG RANGKI,
DESA TRADISIONAL PEDAWA..... 147

LAMPIRAN 5 : PERATURAN PEMERINTAH YANG AKAN
BERPENGARUH PADA PERUBAHAN DAN
KEBERTAHANAN RUMAH TRADISIONAL DESA
WISATA PENGLIPURAN..... 148



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Lokasi Desa Penglipuran	6
Gambar 1.2	Rumah Pilihan Penelitian.....	6
Gambar 2.1	Implementasi Konsep Ruang Luar.....	16
Gambar 2.2	Implementasi Konsep Ruang Luar.....	16
Gambar 2.3	Ruang yang dibatasi oleh alam	17
Gambar 2.4	Ruang yang dibatasi oleh bangunan dan pohon buatan manusia.....	17
Gambar 2.5	Gambar Konsep Orientasi Tata Ruang	21
Gambar 2.6	Konsep Tri Hita Karana	22
Gambar 2.7	Konsep Tri Angga Pada Arsitektur Bali	23
Gambar 2.8	Konsep Arah Orientasi Ruang	24
Gambar 2.9	Konsep Penjabaran Sanga Mandala	25
Gambar 2.10	Rumah Adat Bali.....	26
Gambar 3.1	Gambar Kiri : Rumah Adat Batak Toba, Gambar Kanan : Gedung Instansi Pemerintahan	37
Gambar 3.2	Teknik Sambungan (Sambungan Kayu dengan cara mengikat dan mencoak).....	38
Gambar 3.3	Perubahan Material Bangunan Arsitektur Jineng	39
Gambar 3.4	Material Asli Bangunan Arsitektur Jineng	39
Gambar 3.5	Perubahan Tata Letak Jineng.....	39
Gambar 3.6	Asal Tata Letak Jineng.....	39
Gambar 3.7	Perubahan Atap Bangunan Arsitektur Rumah Ulu Ogan di Desa Medala Kabupaten OKU.....	40

Gambar 5.1	Peta Lokasi Desa Penglipuran	42
Gambar 5.2	Peta Lokasi Desa Penglipuran	43
Gambar 5.3	Suasana Desa Penglipuran	44
Gambar 5.4	Suasana Rumah Warga di Desa Penglipuran.....	45
Gambar 5.5	Suasana Komplek Rumah Desa Penglipuran.....	45
Gambar 5.6	Zoning Desa Penglipuran.....	48
Gambar 5.7	Model Lanskap Tri Mandala Desa Wisata Penglipuran	49
Gambar 5.8	Penempatan bangunan Arsitektur Lanskap Tri Mandala Desa Wisata Penglipuran	50
Gambar 6.1	Bale Loji Rumah Wayan Supat.....	52
Gambar 6.2	Bentuk Atap Bale Loji Rumah Wayan Supat	52
Gambar 6.3	Material Genteng Bale Loji Rumah Wayan Supat	52
Gambar 6.4	Detail Kuda-kuda atap Bale Loji Rumah Wayan Supat	53
Gambar 6.5	Dinding Bale Loji Rumah Wayan Supat	53
Gambar 6.6	Dinding Bale Loji Rumah Adat Bali	54
Gambar 6.7	Lantai Bale Loji Rumah Wayan Supat	55
Gambar 6.8	Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	56
Gambar 6.9	Material Penutup Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	57
Gambar 6.10	Susunan Bambu Penutup Atap Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	57
Gambar 6.11	Susunan Bambu Penutup Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	58
Gambar 6.12	Susunan Bambu Penutup Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	58

Gambar 6.13	Kaki Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	59
Gambar 6.14	Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Wayan Supat	60
Gambar 6.15	Atap Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Wayan Supat	61
Gambar 6.16	Dinding Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Wayan Supat	62
Gambar 6.17	Lantai Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Wayan Supat	63
Gambar 6.18	Lantai Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Wayan Supat	64
Gambar 6.19	Kepala Bangunan Arsitektur Mranjen/Sanggah Rumah Wayan Supat ...	65
Gambar 6.20	Badan Bangunan Arsitektur pada Zona Mranjen/Sanggah Rumah Wayan Supat	66
Gambar 6.21	Badan Bangunan Arsitektur Mranjen/Sanggah Rumah Wayan Supat	66
Gambar 6.22	Kaki/ Lantai Bangunan Arsitektur Mranjen/Sanggah Rumah Wayan Supat	67
Gambar 6.23	Kaki/ Lantai Bangunan Arsitektur pada zona Mranjen/Sanggah Rumah Wayan Supat.....	67
Gambar 6.24	Bangunan Arsitektur Modern Rumah Wayan Supat	68
Gambar 6.25	Kepala Bangunan Arsitektur Rumah Modern Wayan Supat	69
Gambar 6.26	Material Genteng Bangunan Arsitektur Rumah Wayan Supat	69
Gambar 6.27	Dinding Bangunan Arsitektur Rumah Modern Wayan Supat	69
Gambar 6.28	Lantai Bangunan Arsitektur Rumah Modern Wayan Supat	70
Gambar 6.28	Lantai Bangunan Arsitektur Rumah Modern Wayan Supat	71
Gambar 6.29	Bentuk Atap Bale Loji Rumah Nyoman Tantre	72
Gambar 6.30	Material Genteng Bale Loji Rumah Nyoman Tantre.....	72
Gambar 6.31	Detail Kuda-kuda atap Bale Loji Rumah Nyoman tantre.....	73
Gambar 6.32	Dinding Bale Loji Rumah Nyoman Tantre.....	73

Gambar 6.33	Dinding Bale Loji Rumah Adat Bali	74
Gambar 6.34	Lantai Bale Loji Rumah Nyoman Tantre.....	74
Gambar 6.35	Bangunan Arsitektur Paon Rumah Nyoman Tantre	76
Gambar 6.36	Material Penutup Bangunan Arsitektur Paon Rumah Nyoman Tantre ...	77
Gambar 6.37	Susunan Bambu Penutup Atap Bangunan Arsitektur Paon Rumah Nyoman Tantre	77
Gambar 6.38	Susunan Bambu Penutup Bangunan Arsitektur Paon Rumah Nyoman Tantre	78
Gambar 6.39	Susunan Bambu Penutup Bangunan Arsitektur Paon Rumah Nyoman Tantre	78
Gambar 6.40	Kaki Bangunan Arsitektur Paon Rumah Wayan Supat	79
Gambar 6.41	Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Nyoman Tantre	80
Gambar 6.42	Atap Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Nyoman Tantre.....	81
Gambar 6.43	Dinding Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Nyoman Tantre ...	82
Gambar 6.44	Lantai Bangunan Arsitektur Bale Sakenem Rumah Nyoman Tantre	83
Gambar 6.45	Bangunan Arsitektur Zona Mranjen/ Sanggah Rumah Nyoman Tantre..	84
Gambar 6.46	Kepala Bangunan Arsitektur Mranjen/ Sanggah Rumah Nyoman Tantre	85
Gambar 6.47	Badan Bangunan Arsitektur pada Zona Mranjen/Sanggah Rumah Nyoman Tantre	86
Gambar 6.48	Badan Bangunan Arsitektur Mranjen/Sanggah Rumah Nyoman Tantre	86
Gambar 6.49	Kaki/ Lantai Bangunan Arsitektur Mranjen/Sanggah Rumah Nyoman Tantre	87

Gambar 6.50	Kaki/ Lantai Bangunan Arsitektur pada zona Mranjen/Sanggah Rumah Nyoman Tantre	87
Gambar 6.51	Bangunan Arsitektur Modern pada zona Nista/Zona Pengembangan Rumah Nyoman Tantre.....	88
Gambar 6.52	Kepala Bangunan Arsitektur Rumah Modern Nyoman Tantre	89
Gambar 6.53	Material Genteng Bangunan Arsitektur Rumah Modern Nyoman Tantre	89
Gambar 6.54	Dinding Bangunan Arsitektur Rumah Modern Nyoman Tantre.....	89
Gambar 6.55	Lantai Bangunan Arsitektur Rumah Modern Nyoman Tantre	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Penelitian Tesis.....	8
Tabel 2.1	Perumpamaan Susunan/ Unsur Tri Mandala	22
Tabel 2.2	Perumpamaan Susunan/ Unsur Tri Angga	23
Tabel 4.1	Matrik Penanda Perubahan	32
Tabel 6.1	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Bale Loji	51
Tabel 6.2	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Paon	56
Tabel 6.3	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Bale Sakenem	60
Tabel 6.4	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Mranjen/ Sanggah.....	64
Tabel 6.5	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Rumah Modern pada Zona Pengembangan/ Zona Nista	68
Tabel 6.6	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Bale Loji Nyoman Tantre.....	71
Tabel 6.7	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Paon	76
Tabel 6.8	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Bale Sakenem	80
Tabel 6.9	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Mranjen/ Sanggah.....	84
Tabel 6.10	Matrik Penanda Perubahan bangunan arsitektur Rumah Modern pada Zona Pengembangan/ Zona Nista	88
Tabel 7.1	Matrik Penanda Perubahan dan Kebertahanan Unsur Tri Angga pada bagian kepala bangunan arsitektur.....	93
Tabel 7.2	Matrik Penanda Perubahan dan Kebertahanan Unsur Tri Angga pada bagian badan bangunan arsitektur.....	94

Tabel 7.3	Matrik Penanda Perubahan dan Kebertahanan Unsur Tri Angga pada bagian kaki bangunan arsitektur.....	94
Tabel 7.4	Matrik Penanda Perubahan dan Kebertahanan Unsur Tri Angga pada bagian kepala bangunan arsitektur.....	95
Tabel 7.5	Matrik Penanda Perubahan dan Kebertahanan Unsur Tri Angga pada bagian badan bangunan arsitektur.....	96
Tabel 7.6	Matrik Penanda Perubahan dan Kebertahanan Unsur Tri Angga pada bagian kaki bangunan arsitektur.....	96



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kerangka Konseptual.....	7
Bagan 2.1	Kerangka Teoritikal Penelitian.....	10
Bagan 2.2	Konsep Transformasi.....	13
Bagan 2.3	Konsep Ruang Eksterior-Interior.....	14
Bagan 3.1	Kerangka Analisia Penelitian	34
Bagan 3.2	Kerangka Penelitian.....	35
Bagan 5.1	Orientasi Konsep Desa dan Konsep Rumah.....	46



DAFTAR ISTILAH

1. *Tri Hita Karana* : Tiga Unsur Kehidupan.
2. *Tri Mandala* : Tiga Nilai Fisik.
3. *Tri Angga* : Tiga Unsur Pembentuk Tubuh.
4. *Tri Loka* : Tiga Unsur Bumi.
5. *Kaja* : Gunung.
6. *Kelod* : Laut.
7. *Hulu* : Utara.
8. *Teben* : Selatan.
9. *Kangin* : Matahari Terbit/Timur.
10. *Kauh* : Matahari Terbenam/Barat.
11. *Parahyangan* : Zona Suci (Pura Desa).
12. *Pawongan* : Zona Madya (Area Permukiman).
13. *Palemahan* : Zona Nista (Area Kotor/Profan).
14. *Bhuana Agung* : Alam Semesta.
15. *Bhuana Alit* : Manusia Pengisi Alam Semesta.
16. *Manik Ring Cucupu* : Konsep janin hidup dalam rahim.
17. *Atma* : Roh/jiwa.
18. *Prana* : Tenaga.
19. *Angga* : Jasad/fisik.
20. *Awig-awig* : Undang-undang/Aturan Desa.
21. *Asta Kosala Kosali* : Aturan Pembuatan Arsitektur Bali.
22. *Bale Loji* : Tempat tinggal utama.

23. *Bale Sakenem* : Tempat upacara adat.
24. *Paon* : Dapur.
25. *Mranjen/Sanggah* : Zona Pemujaan.
26. *Patma* : Untuk Pemujaan TYME.
27. *Kemulan Taksu* : Untuk Pemujaan Para Leluhur.
28. *Taksu* : Untuk meminta keahlian/wibawa.
29. *Padmo* : Untuk pengucapan syukur terhadap langit, bumi, tanah.
30. *Desa Mawacara* : Desa Memiliki aturan sendiri yang diatur dalam awig-awig desa.
31. *Desa Kala Patra* : Ruang, Waktu, Situasi/Tempat, Periode/Kondisi merupakan adaptasi terhadap unsur-unsur ruang arsitektur terhadap waktu/periode dan situasi/kondisi (Sulistyawati,1996:5).



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Destinasi pariwisata yang terletak di Indonesia dan sangat dikenal oleh wisatawan mancanegara adalah Pulau Bali, oleh karena itu banyak pendatang untuk berwisata ke Pulau Bali, baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Keberagaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki Bali sangatlah beragam contohnya seni tari, seni bangunan yang menarik perhatian wisatawan. Salah satu hal yang membawa daya tarik dari Bali terletak pada seni Arsitektur Tradisional yang memiliki kesamaan tampilan dan arsitektur di Bali erat akan konsep-konsep filosofi ajaran agamanya atau *Asta Kosala Kosali* (A.J. Suryawan, 2019), seperti hubungan harmonis antara *Bhuana Agung* dengan *Bhuana Alit*, *Manik Ring Cucupu*, *Tri Hita Karana*, *Tri Angga*, *Hulu-Teben* dan akhirnya melahirkan tata nilai *Sanga Mandala* yang memberi arahan tata ruang arsitektur, baik dalam skala rumah (*umah*) maupun perumahan (desa). Hasil dari penurunan konsep tata ruang ini ada 4 atribut yakni Atribut Sosiologi, Simboli, Morpologi, dan fungsional (Dwijendra, 2003). Fokus penelitian ini lebih kepada Konsep *Tri Angga* bangunan arsitektur tradisional. Dengan mempertimbangkan konsep tersebut, karena konsep *Tri Angga* merupakan atau sama dengan anatomi tubuh manusia, sehingga dalam membahasnya dapat fokus memperlihatkan anatomi bangunan arsitektur tradisional yang akan diteliti. Penulis tidak menggunakan Konsep *Tri Mandala* atau *Sanga Mandala* karena jika memilih konsep tersebut, maka pembahasan bangunan tidak akan terlalu fokus kepada satu bangunan melainkan kepada satu zona tertentu.

Desa Penglipuran Bali merupakan salah satu dari sekian banyak desa wisata di Pulau Bali yang sangat dikenal dari wisatawan domestik sampai ke internasional. Desa Penglipuran Bali menjadi destinasi pariwisata yang sudah sangat dikenal karena merupakan desa kuno dengan keunikan budaya (sistem budaya, sistem sosial, dan sistem fisiknya) serta lingkungan alam yang asri membuat Desa Penglipuran menjadi desa wisata serta didukung dengan dikeluarkannya SK Bupati No.115 Tanggal 29 April 1993. Desa Wisata Penglipuran juga menjadi unik karena adanya kesadaran yang tinggi dari warga desa adat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya yang tertuang dalam sistem penanganan lingkungan berupa *awig-awig* Desa Adat, sehingga Desa

Penglipuran sangat cocok menjadi desa wisata. Pemerintah setempat memberikan penyuluhan yang insentif kepada masyarakat Desa Penglipuran berupa Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, berwawasan lingkungan, serta meningkatkan kemampuan warga setempat untuk berkomunikasi lintas budaya dengan wisatawan, maka dari itu Desa Penglipuran memiliki potensi yang sangat baik menjadikan desa wisata berbasis kerakyatan.

Desa Wisata merupakan desa yang pada akhirnya banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun internasional. Pengaruh pengunjung wisatawan terhadap Desa Penglipuran dapat dilihat pada perubahan modern arsitekturnya serta perubahan kehidupan sosial warga masyarakat Desa Penglipuran Bali. Perubahan modern dalam segi arsitekturnya dapat dilihat dari struktur bangunan, bahan bangunan, bentuk bangunan serta fungsi dari bangunan tersebut (I Gede Primadi, 2017). Sedangkan perubahan kehidupan sosial masyarakatnya juga akan terpengaruh akibat menjadi desa wisata tersebut. Perubahan kehidupan sosial akan berpengaruh dari meningkatnya jumlah wisatawan serta semakin banyak interaksi yang terjadi di Desa Penglipuran antara warga masyarakat serta wisatawan yang datang ke Desa Penglipuran, tetapi dampak yang terjadi tidak menjadi negatif, karena hal positifnya yaitu Desa Wisata Penglipuran mengalami keberlanjutan sosial budaya yang meminimalkan pengaruh negatif serta lebih berfokus pada mempromosikan dan melestarikan tradisi lokal budaya yang dapat dicapai dengan melibatkan warga masyarakat setempat dalam industri pariwisata (Williams, 2011).

Konteks perubahan modern arsitekturnya pun dipengaruhi dari aspek sosial yang diakibatkan oleh banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Penglipuran serta berinteraksi dengan masyarakat setempat tersebut. Fenomena perubahan modern, dalam kehidupan tradisi merubah cara pikir/paradigma dalam mempertahankan konteks arsitekturnya dapat dilihat pada perubahan dimana masyarakat Desa Penglipuran lebih memilih struktur modern yang lebih kokoh dan lebih mudah perawatannya dibandingkan struktur tradisional yang rumit dalam pembangunannya serta perawatannya. Masyarakat Desa Penglipuran berpikir bahwa bangunan dengan struktur modern memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan bangunan dengan struktur tradisional. Dalam Teori Dampak Pariwisata yang dikemukakan oleh Colen (1988) dalam kutipan Cahyadi (2015), yaitu "Masyarakat kehilangan identitas keaslian dan identitasnya sebagai akibat kecenderungan masyarakat untuk meniru pola hidup wisatawan dengan kebudayaan yang

dibawanya, yang dipandang lebih maju dan bernilai tinggi. Kerusakan nilai-nilai tradisional ini erat kaitannya dengan perkembangan komersialisasi dan materialisme yang merupakan salah satu konsekuensi umum dari pariwisata.”

Hal-hal yang dipertahankan di Desa Wisata Penglipuran dapat dilihat dari kondisi fisiknya yang masih mempertahankan konsep kepercayaan masyarakat desa yaitu *Tri Hita Karana*, bangunan arsitektur yang masih berdiri dengan landasan *Asta Kosala Kosali*, serta Desa Penglipuran masih dapat dinilai sebagai desa tradisional karena daya tarik Desa Penglipuran yaitu sebagai desa tradisional. Perubahan modern yang sudah terjadi serta tak dapat dihindarkan yaitu Desa Penglipuran menjadi desa wisata yang secara langsung maupun tidak langsung hal tersebut akan berpengaruh terhadap keterbukaan desa oleh karena banyak pengunjung yang datang serta interaksi ke Desa Penglipuran tersebut, serta berdampak pada pola pikir masyarakatnya tentang tektonika serta informasi yang didapat dari interaksi antara warga masyarakat dan wisatawan. Keterbukaan pikiran masyarakat terhadap material modern yang lebih mudah perawatannya serta penerapannya menjadi aspek yang dihindari dalam perubahan modern.

Kekhawatiran akan hilangnya tradisional pada bangunan arsitektur dan tradisi kehidupan menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan, bukan sesuatu hal yang mudah untuk mempertahankan tradisional tersebut. Dilihat pada arsitekturnya, beberapa hal yang gagal untuk dipertahankan dalam konteks arsitektur yaitu strukturnya yang lebih modern karena masyarakat desa adat lebih memilih struktur yang lebih mudah dalam merawatnya, serta lebih kokoh. Selanjutnya penerapan bahan bangunan yang digunakan pada atap yaitu menggunakan atap sirap, dinding yaitu menggunakan tanah popolan dan anyaman bambu. Kemudian juga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari bentuk bangunan. Hal tersebut tidak dapat dihindarkan karena adanya kaitan dengan penggunaan bahan material yang berubah, yang sejak dahulu polos, sekarang mulai ditambah pepalihan yang kegunaannya untuk memerintah tampilan bangunan. Kemudian dapat terlihat juga dari fungsi bangunan yang telah berubah. Fungsi ruang yang berubah dapat terlihat dari beberapa ruang yang awalnya hanya memiliki fungsi sebagai beberapa aktifitas asal misalkan untuk tempat beristirahat dan tempat upacara, sekarang tempat tersebut memiliki fungsi tambahan sebagai tempat untuk memperlihatkan kerajinan tangan. Perubahan juga dapat terlihat jelas dari kehidupan masyarakat Desa Penglipuran tersebut. Hal tersebut dapat

ditunjukkan misalnya dari cara hidup warga masyarakat di Desa Penglipuran tersebut. Masyarakat yang awalnya memiliki kebiasaan untuk bertani bambu, kini sebagian masyarakatnya menjadi pengrajin cendera mata.

Pada dasarnya perubahan-perubahan yang dideskripsikan diatas itu adalah proses berubah modern yang meliputi fisik dari arsitektur sehingga kehidupan warga desa yang sebetulnya tidak dapat dihindari dan masih dapat ditoleransi oleh masyarakat Desa Penglipuran Bali, buktinya hal-hal tersebut sudah terjadi dan warga masyarakatnya pun tidak mempersalahkan hal tersebut. Menurut Penelitian Pahleva dan Sari (2020), adanya kegiatan wisata di suatu permukiman memberikan berbagai dampak perubahan tata ruang dari permukiman, salah satunya adalah perubahan tata ruang antara lain berupa perubahan tatanan (Susanti, 2018) massa bangunan, perubahan orientasi bangunan, perubahan sirkulasi, penambahan/perubahan guna lahan serta penambahan/pergeseran fungsi ruang di dalam rumah. Hal positif yang akan terjadi yaitu Arsitektur Bali tersebut tetap mengikuti perkembangan jamannya tetapi tetap menyelipkan unsur nilai-nilai filosofi bagi arsitektur tradisional tersebut. Tetapi tidak selalu menjadi positif, ada juga sisi negatifnya yaitu arsitektur tradisional Bali tersebut kehilangan keaslian dari arsitektur tradisionalnya (Arya,2019). Dengan semangat untuk mendalami penelitian yang dilakukan, karena pengaruh global pada dasarnya mendesak perubahan terjadi dimana-mana, sedangkan lokal tradisional jika tidak mampu bertahan maka akan lenyap keasliannya, serta lenyapnya arsitektur yang lokal tradisional maka akan menghilangkan fitrah spesifik pada suatu tempat. Atas kerisauan tersebut, maka memilih Desa Penglipuran sebagai objek kajian untuk Tesis ini. Dengan adanya permasalahan perubahan modern demikian, maka penelitian tesis ini menelusuri sebab dan akibatnya dalam mengukur keberlanjutan dan perubahan pada bangunan Arsitektur Tradisional Bali, yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan isu penelitian diatas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja unsur-unsur Tri Angga dalam konsep adat Asta Kosala Kosali yang menentukan keberlanjutan tradisional pada bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali ?

2. Apa saja unsur-unsur Tri Angga yang berubah dalam penggunaan material yang modern pada bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali ?
3. Bagaimana konsep dan cara/strategi masyarakat setempat dalam mempertahankan tradisional pada Tri Angga bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali menghadapi desakan perubahan modern ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Memahami unsur-unsur Tri Angga dalam konsep adat Asta Kosala Kosali yang menentukan keberlanjutan tradisional pada bangunan Arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali.
2. Memahami unsur-unsur Tri Angga yang berubah dalam penggunaan material modern pada arsitektur Desa Wisata Peglipuran Bali.
3. Memahami dan menemukan solusi strategi/cara mempertahankan tradisional pada Tri Angga bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali menghadapi desakan perubahan modern.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Menjadi acuan akademik mengenai unsur-unsur Tri Angga dalam konsep adat Asta Kosala Kosali yang menentukan keberlanjutan tradisional serta perubahan penggunaan material modern yang terjadi pada arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali.
2. Sebagai informasi/kriteria bagi acuan arsitek merancang yang mengambil gagasan dari Tri Angga bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali.
3. Sebagai acuan bagi pemerintah dalam kegunaan membuat kebijakan regulasi dalam mengembangkan/melestarikan/mempertahankan Tri Angga bangunan arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali.
4. Sebagai informasi acuan bagi masyarakat umum dan pemerhati Tri Angga bangunan Arsitektur Desa Wisata Penglipuran Bali.

1.4 Lokasi dan Delenasi Penelitian

Berbasis tujuan penelitian ini, maka untuk menentukan objek dan lokasi penelitian harus memiliki kriteria yang terarah, sebagai berikut :

1.4.1 Kriteria Pemilihan Objek :

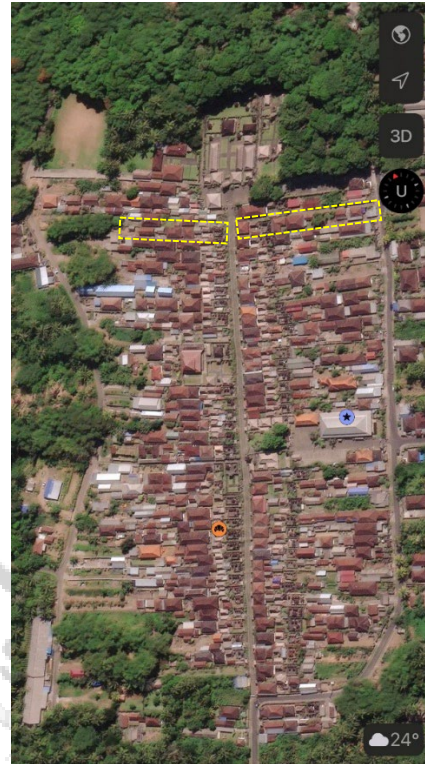
- Merupakan objek berbentuk Tri Angga bangunan arsitektur yang terdapat di Desa Wisata Penglipuran Bali.
- Merupakan objek Tri Angga bangunan arsitektur tradisional dan modern pada Desa Wisata Penglipuran Bali.
- Memiliki fungsi bangunan sebagai rumah tinggal untuk warga Desa Wisata Penglipuran Bali.
- Objek mengalami peristiwa perubahan modern pada bentuk bangunan, struktur bangunan, tektonika konstruksi, bahan bangunan, dan ornamen dari Tri Angga bangunan arsitektur rumah warga Desa Wisata Penglipuran Bali.
- Adanya perubahan penggunaan material baru pada penerapan bangunan arsitektur Tri Angga.

1.4.2 Kriteria Pemilihan Lokasi :

- Terletak di Desa Wisata Penglipuran Bali.
- Merupakan pedesaan tradisional Bali yang menjadi destinasi wisata.
- Terdapat struktur bangunan, bahan bangunan, bentuk bangunan arsitektur dalam penerapan konsep Tri Angga.
- Merupakan komplek tempat tinggal bagi warga masyarakat Desa Wisata Penglipuran Bali.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Desa Penglipuran.
 Sumber : www.googlemaps.com, 2023.



Gambar 1. 2. Rumah Pilihan Penelitian.
 Sumber : peta apple, 2023

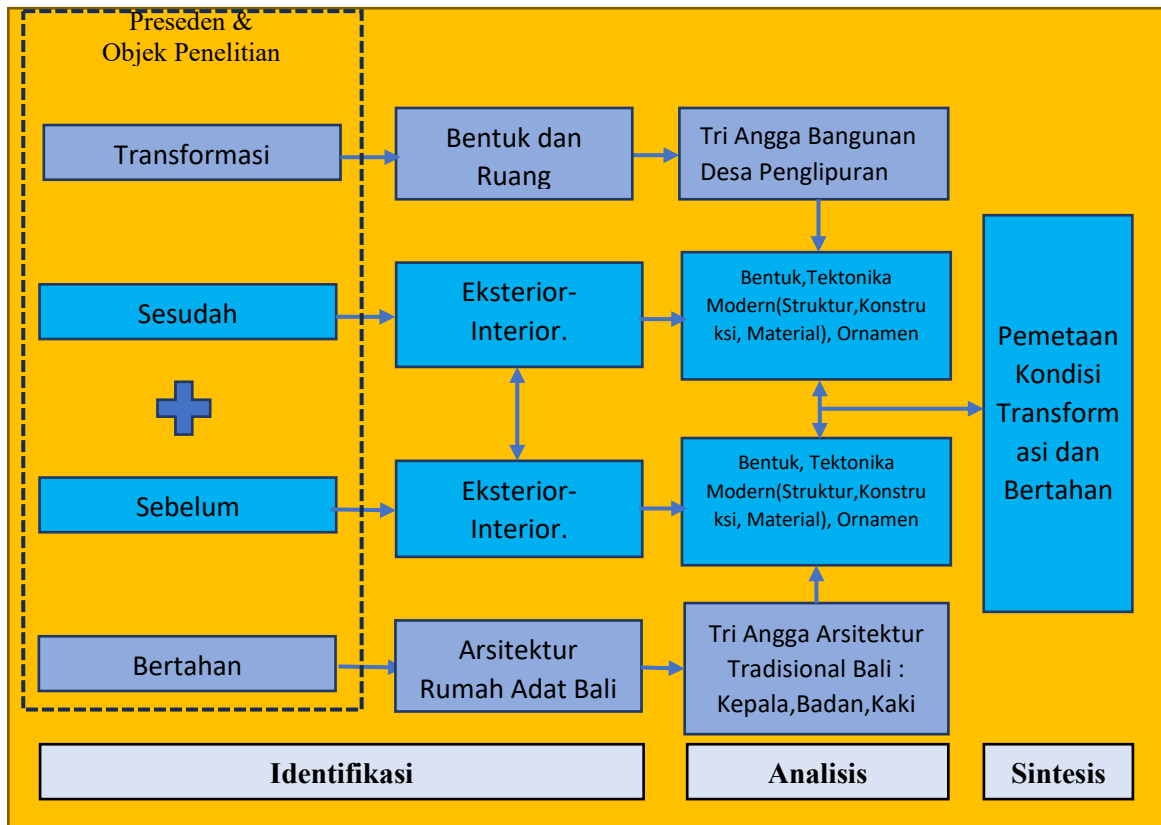
1.4.3 Objek dan Lokasi Penelitian yang dipilih :

- Lokasi dan Objek Desa Penglipuran

Desa Penglipuran terletak di Jalan Penglipuran, Kab. Bangli, Prov. Bali. Lihat pada gambar 1.1, batasan pada Lokasi Desa tersebut adalah pada bagian Utara terdapat Hutan Bambu, pada bagian Selatan terdapat sebuah taman pahlawan, pada sebelah Timur dibatasi oleh Jalan Penglipuran dan sebelah Barat dibatasi oleh Desa Cekeng. Lihat pada gambar 1.2 kotak kuning merupakan rumah warga yang akan diteliti.

1.5 Kerangka Konseptual

Gambar bagan di bawah ini merupakan bagan kerangka penelitian yang menunjukkan langkah-langkah penelitian yang saling berkaitan tiap langkahnya :



Bagan 1.1. Kerangka Konseptual.
Sumber : data pribadi.

1.6 Jadwal Penelitian Tesis.

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian Tesis.
Sumber : data pribadi.

Kegiatan/Bulan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
Sem 1	●											
Sem 2	—					○	●					
Jurnal	—			○	—							●
Ujian Tesis	—									○	●	

Legenda :



Belum Dilalui/Rencana



Dilalui



Sedang Menjalani



Sudah Ditempuh

1.7 Sistematika Penulisan

Pada bab ini, penyajian data dari penelitian dibagi menjadi 8 bab, penjabarannya sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memulai dari latar belakang masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang selanjutnya arah tujuan dan manfaat penelitian, kemudian menentukan lokasi dan batasan penelitian yang akan dilakukan, lalu menjabarkan kerangka dari penelitian tersebut, dan jadwal penentuan untuk melakukan penelitian serta penyajian dari penelitian tersebut.

BAB 2 : LANDASAN TEORITIK UNTUK MEMAHAMI PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI

Bab ini merupakan penjabaran teori yang menjadi landasan untuk menganalisa kasus studi. Filosofi dan teori-teori yang digunakan menunjang isu penelitian terdiri dari Teori Transformasi, Teori Eksterior-Interior Arsitektur serta Filosofi Konsep Arsitektur Tradisional Bali serta dalam memprosesnya, peneliti akan melihat data-data yang melingkupi lingkungan eksterior-interior dari arsitektur dan lingkungan sekitar dari rumah penduduk desa tradisional yang telah dipilih.

BAB 3 : PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN PADA KASUS KAJIAN PRESEDEN.

Bab ini berisi mengenai kasus kajian preseden dari desa-desa lain yang mengalami perberubahan dan kebertahanan pada bangunan arsitektur lain, sehingga dapat dilihat bahwa kasus perubahan dan kebertahanan ditemukan juga pada bangunan arsitektur lainnya.

BAB 4 : METODOLOGI UNTUK MENGENALI PERUBAHAN DAN KEBERTAHANAN PADA ARSITEKTUR TRADISIONAL DESA WISATA PENGLIPURAN BALI.

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam meneliti desa-desa tradisional. Metode yang digunakan adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Prosesnya menggunakan metodologi analisa secara kualitatif (observasi/survey, wawancara) serta membuat matriks perubahan apa saja yang terjadi pada Rumah Adat Tradisional yang dipilih dengan menggunakan metode

pengumpulan data yang berubah dan bertahan pada bagian eksterior-interior arsitektur tersebut.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melihat literatur dari peneliti sebelumnya, survey/observasi, dan wawancara secara langsung ke lokasi penelitian. Dan alat penelitian yang digunakan merupakan matriks untuk memetakan perubahan dan yang masih bertahan pada bidang eksterior-interior dari rumah Arsitektur Tradisional Bali.

BAB 5 : PROFIL DESA WISATA TRADISIONAL PENGLIPURAN BALI.

Pada bab ini menjelaskan kasus studi yang terletak di Pulau Bali sebuah desa wisata yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yang menceritakan data fisik desa tersebut, denah permukiman dari desa tersebut, tapak, kehidupan sosial, kondisi ekonomi, tektonika pada arsitektur masyarakat yang berpenduduk di desa tersebut.

BAB 6 : PERUBAHAN MODERN DAN KEBERTAHANAN TRADISIONAL DALAM PENGGUNAAN MATERIAL PADA BANGUNAN ARSITEKTUR DESA WISATA TRADISIONAL PENGLIPURAN BALI.

Pada penelitian di Desa Wisata Tradisional Penglipuran Bali peneliti memilih 2 sample rumah masyarakat yaitu rumah I Wayan Supat yang terdapat disisi kiri dan Nyoman Tantre yang terdapat disisi kanan, peneliti hanya memilih 2 sample karena setiap sisi memiliki bentuk fisik bangunan arsitektur yang seragam baik kavling pada sisi barat maupun sisi timur, hal itu juga yang menjadikan keunikan bagi Desa Wisata Penglipuran Bali.

BAB 7 : KONSEP DAN STRATEGI MASYARAKAT DESA WISATA PENGLIPURAN BALI DALAM MEMPERTAHANKAN BANGUNAN ARSITEKTUR TRADISIONAL.

Bab ini menjabarkan mengenai konsep serta strategi masyarakat Desa Wisata Penglipuran Bali dalam mempertahankan bangunan arsitektur tradisional.

BAB 8 : KESIMPULAN.

Bab ini menjabarkan mengenai hasil-hasil pembahasan yang sudah dianalisis hingga menemukan hasil jawaban akhir/penemuan dalam penelitian ini.